

Implementasi Digital Maps Dalam Pemetaan Potensi Lokal dan Informasi Wilayah Desa Lantibongan Kabupaten Kepulauan Selayar

Azman Arsyad¹, Djuwairiah Ahmad², Rosmini Amin³, Auliya Adhyaningtyas^{4*}, Muhammad Hidayatullah⁵, Sri Ramadhani M⁶, Indah Auliani Idris⁷, Atiqah Istiqamah⁸, Muh Zafran Dzaky A⁹, Ahmad Kadafi Jusmin¹⁰, Andi Nazhmi Afifah¹¹, Nurul Mawaddah¹², Nur Aisyah Putri¹³

¹ Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸ Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹ Program Studi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹ Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹² Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹³ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: auliyaadhyaningtyaspgmi23@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dapat diarahkan pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung penyediaan informasi wilayah. Program kerja mahasiswa KKN Angkatan 79 di Desa Lantibongan, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, berupa implementasi *Digital Maps* untuk memetakan potensi lokal dan informasi wilayah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya informasi digital yang lengkap dan mudah diakses mengenai berbagai lokasi penting di Desa Lantibongan. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa, survei lapangan pada empat dusun, pengambilan titik koordinat, dokumentasi dan pengumpulan informasi, pengolahan data, pembuatan *Digital Maps*, verifikasi, serta publikasi. Pemetaan dilakukan menggunakan Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 14 titik lokasi berhasil dipetakan, terdiri atas satu masjid, satu gereja, satu sekolah, satu posyandu, tiga kios/toko, lima warung, satu laundry, dan satu lokasi potensi pertanian/perkebunan. Setiap titik dilengkapi dengan informasi yang berhasil dikumpulkan di lapangan, meliputi nama lokasi, koordinat, foto, alamat, dan jam operasional. Hasil pemetaan menjadi dokumentasi digital yang dapat digunakan sebagai data awal informasi wilayah bagi pemerintah desa, masyarakat, dan pihak luar.

Kata kunci: *Digital Maps*, Pemetaan Digital, Potensi Lokal, Informasi Wilayah, Desa Lantibongan

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dapat diarahkan untuk memberikan kontribusi terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat di wilayah pelaksanaan. Perkembangan teknologi informasi juga membuka peluang bagi kegiatan pengabdian untuk mendukung penyediaan informasi wilayah melalui pemetaan digital. Pemetaan digital dapat digunakan untuk mendokumentasikan lokasi, fasilitas, dan potensi yang terdapat dalam suatu wilayah.

Pemetaan digital dapat mendukung penyediaan informasi mengenai potensi desa agar lebih mudah diakses. Novia dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemetaan digital dapat digunakan untuk menyediakan data dan informasi mengenai potensi desa serta mendukung perencanaan pembangunan. Haq dkk. (2024) menunjukkan

bahwa Google Maps dapat dimanfaatkan untuk pemetaan UMKM dan fasilitas umum sehingga informasi lokasi dapat diakses melalui platform digital.

Pemanfaatan Google Maps dalam pemetaan wilayah desa juga telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian lainnya. Pratama dkk. (2025) memanfaatkan Google Maps untuk memetakan UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintah desa melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Fauziah (2025) juga melaporkan pemanfaatan Google Maps dalam digitalisasi wilayah desa melalui pemetaan tempat ibadah, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, usaha masyarakat, dan lokasi strategis lainnya. Rujukan tersebut menunjukkan bahwa pemetaan digital melalui Google Maps dapat digunakan sebagai sarana dokumentasi lokasi dalam kegiatan pengabdian.

Desa Lantibongan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Wilayah Desa Lantibongan terdiri atas empat dusun, yaitu Turungan, Biring Balang, Tombangangia, dan Kenang-Kenang. Desa ini memiliki potensi lokal yang meliputi sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan, pariwisata, serta usaha masyarakat. Keberadaan berbagai potensi tersebut membutuhkan informasi yang dapat membantu masyarakat mengenali lokasi dan potensi yang terdapat di wilayah desa.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, informasi mengenai lokasi-lokasi penting di Desa Lantibongan belum seluruhnya tersedia dalam bentuk informasi digital yang mudah diakses. Kondisi tersebut menyebabkan lokasi tertentu masih sulit ditemukan oleh masyarakat yang berasal dari luar wilayah desa. Dokumentasi lokasi secara digital juga belum tersedia secara lengkap. Kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN Angkatan 79 untuk melaksanakan pemetaan secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, program kerja Implementasi *Digital Maps* dalam Pemetaan Potensi Lokal dan Informasi Wilayah Desa Lantibongan diarahkan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi penting, memperoleh titik koordinat, mendokumentasikan lokasi, mengumpulkan informasi pendukung, serta menyajikannya melalui Google Maps. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan sebagai dokumentasi lokasi, tetapi juga sebagai penyediaan data awal informasi wilayah dalam bentuk digital. Tujuan kegiatan adalah mendokumentasikan lokasi penting dan potensi lokal Desa Lantibongan dalam bentuk informasi digital yang mudah diakses.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan Implementasi *Digital Maps* dalam Pemetaan Potensi Lokal dan Informasi Wilayah dilaksanakan di Desa Lantibongan, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, pada 8 September 2026 pukul 13.00–17.00 WITA. Kegiatan dilakukan pada empat dusun, yaitu Turungan, Biring Balang, Tombangangia, dan Kenang-Kenang.

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan berupa lokasi penting, fasilitas umum, usaha masyarakat, dan potensi lokal di wilayah Desa Lantibongan. Koordinasi dilakukan dengan pemerintah Desa Lantibongan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi wilayah dan lokasi yang perlu dipetakan. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 79. Naskah menyebutkan 10 mahasiswa terlibat dalam kegiatan, sedangkan dua mahasiswa secara khusus terlibat dalam kegiatan pemetaan.

2.3. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sembilan tahapan. Pertama, observasi dan identifikasi kondisi awal untuk mengetahui kebutuhan pemetaan serta lokasi yang dianggap penting. Kedua, koordinasi dengan pemerintah desa untuk memperoleh informasi awal dan arahan mengenai lokasi sasaran. Ketiga, survei lapangan pada empat dusun untuk menemukan lokasi dan memastikan keberadaannya. Keempat, pengambilan titik koordinat menggunakan telepon pintar yang dilengkapi aplikasi Google Maps. Kelima, dokumentasi dan pengumpulan informasi pendukung, meliputi nama lokasi, alamat, jam operasional, foto, dan keterangan lain yang tersedia. Tahapan pengumpulan data tersebut dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan komunikasi dengan pihak yang mengetahui lokasi (Maesaroh dkk., 2025). Keenam, data lokasi diolah sebagai dasar penyajian pada Google Maps. Ketujuh, Digital Maps dibuat berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kedelapan, dilakukan verifikasi untuk memeriksa kesesuaian titik lokasi, nama tempat, dokumentasi, dan informasi pendukung dengan kondisi lapangan. Kesembilan, hasil pemetaan dipublikasikan. Survei lapangan digunakan untuk memperoleh titik yang sesuai dengan posisi lokasi yang ditemukan (Lehni dkk., 2024).

2.4. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil yang dilaporkan dalam naskah, keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tersedianya titik lokasi yang dapat digunakan sebagai informasi digital dan tercapainya 14 titik lokasi yang berhasil dipetakan. Setiap titik dilengkapi dengan informasi yang berhasil dikumpulkan di lapangan, meliputi nama lokasi, koordinat, foto, alamat, dan jam operasional sesuai ketersediaan data.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan berupa verifikasi terhadap kesesuaian titik lokasi, nama tempat, dokumentasi, dan informasi pendukung dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Implementasi *Digital Maps* dalam Pemetaan Potensi Lokal dan Informasi Wilayah merupakan salah satu kegiatan pengabdian mahasiswa KKN Angkatan 79 di Desa Lantibongan, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital untuk mendokumentasikan lokasi dan menyediakan informasi mengenai wilayah desa. Ringkasan program kerja disajikan pada Tabel 1. Tahapan kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Program Kerja Implementasi Digital Maps

Nama Kegiatan	Implementasi Digital Maps dalam Pemetaan Potensi Lokal dan Informasi Wilayah
Tujuan	Mendokumentasikan lokasi penting dan potensi lokal Desa Lantibongan dalam bentuk informasi digital yang mudah diakses
Waktu Pelaksanaan	8 September 2026, pukul 13.00–17.00 WITA
Tempat	Desa Lantibongan, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar
Sasaran	Lokasi penting, fasilitas umum, usaha masyarakat, dan potensi lokal desa
Media	Google Maps
Pelaksana	Mahasiswa KKN Angkatan 79
Jumlah titik	14 titik lokasi
Langkah-langkah Kegiatan	1. Observasi dan identifikasi lokasi 2. Koordinasi dengan pemerintah desa 3. Survei empat dusun 4. Pengambilan koordinat 5. Dokumentasi dan pengumpulan informasi 6. Pengolahan data 7. Pembuatan Digital Maps 8. Verifikasi 9. Publikasi

Keberhasilan kegiatan dalam naskah ini ditunjukkan terutama oleh tersedianya titik-titik lokasi yang dapat digunakan sebagai informasi digital. Pemetaan dilakukan secara langsung di lapangan agar informasi lokasi yang dimasukkan ke dalam *Digital Maps* sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama kegiatan.

3.1. Identifikasi Lokasi dan Kondisi Awal Desa Lantibongan

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi wilayah dan kebutuhan informasi lokasi di Desa Lantibongan. Desa Lantibongan memiliki empat dusun, yaitu Turungan, Biring Balang, Tombangangia, dan Kenang-Kenang. Setiap wilayah memiliki lokasi dan aktivitas masyarakat yang berbeda sehingga pemetaan diarahkan pada fasilitas umum, tempat usaha, dan potensi lokal.

Identifikasi awal menunjukkan bahwa beberapa lokasi penting belum terdokumentasikan secara lengkap dalam bentuk informasi digital. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk melakukan pemetaan secara langsung. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mengamati lokasi serta berkomunikasi dengan pihak yang mengetahui keberadaan dan karakteristik lokasi.

Kondisi tersebut sejalan dengan Novia dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan informasi geospasial dapat menjadi alasan dilaksanakannya pemetaan digital terhadap potensi desa. Dalam konteks Desa Lantibongan, pemetaan diarahkan pada penyediaan informasi lokasi melalui Google Maps sebagai data awal informasi wilayah.

3.2. Survei dan Pemetaan pada Empat Dusun

Survei lapangan dilakukan dengan menyusuri wilayah Desa Lantibongan yang mencakup Dusun Turungan, Biring Balang, Tombangangia, dan Kenang-Kenang. Setiap lokasi yang dianggap penting dicatat

dan didokumentasikan. Pengambilan koordinat dilakukan ketika tim berada di lokasi untuk memperoleh titik yang sesuai dengan posisi sebenarnya.

Proses survei tidak hanya digunakan untuk memperoleh koordinat, tetapi juga untuk memastikan nama dan jenis lokasi. Beberapa lokasi memiliki penyebutan yang berbeda di masyarakat sehingga informasi yang diperoleh perlu diperiksa kembali sebelum dimasukkan ke dalam *Digital Maps*. Dokumentasi visual dilakukan menggunakan kamera pada telepon pintar. Informasi mengenai alamat dan jam operasional dikumpulkan apabila tersedia di lokasi.

Hasil survei menjadi dasar untuk menyusun data lokasi sebelum ditampilkan pada Google Maps. Dengan demikian, proses pemetaan menggabungkan hasil pengamatan langsung, koordinat, dokumentasi visual, dan informasi pendukung yang berhasil diperoleh selama kegiatan. Dokumentasi survei dan pengambilan koordinat ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.

3.3. Hasil Pemetaan Potensi Lokal dan Informasi Wilayah

Berdasarkan hasil survei lapangan, sebanyak 14 titik lokasi berhasil dipetakan. Lokasi tersebut terdiri atas fasilitas umum, tempat usaha masyarakat, dan satu lokasi yang menunjukkan potensi pertanian/perkebunan. Rincian hasil pemetaan disajikan pada Tabel 2.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa pemetaan tidak hanya mencakup fasilitas umum, tetapi juga lokasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan potensi lokal masyarakat. Terdapat tiga kios/toko dan lima warung, selain satu laundry dan satu lokasi potensi pertanian/perkebunan. Data tersebut menggambarkan sebagian lokasi yang ditemukan dan berhasil didokumentasikan selama kegiatan, bukan keseluruhan potensi wilayah Desa Lantibongan.

Pola pemetaan tersebut sejalan dengan kegiatan yang memanfaatkan Google Maps untuk mendokumentasikan UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintah desa (Pratama dkk., 2025). Pemetaan digital dapat membantu menyajikan lokasi yang sebelumnya belum terdokumentasikan dalam bentuk informasi digital secara lebih terstruktur.

Tabel 2. Hasil Pemetaan Lokasi di Desa Lantibongan

No.	Jenis Lokasi	Jumlah
1	Masjid	1
2	Gereja	1
3	Sekolah	1
4	Posyandu	1
5	Kios/Toko	3
6	Warung	5
7	Laundry	1
8	Potensi pertanian/perkebunan	1
Total		14

Sumber: Hasil pemetaan lapangan, 2026.

3.4. Dokumentasi dan Penyajian Informasi Lokasi

Setiap titik yang berhasil dipetakan didukung dengan informasi yang dikumpulkan selama survei. Informasi tersebut mencakup nama lokasi, titik koordinat, foto, alamat, dan jam operasional sesuai dengan data yang berhasil diperoleh. Penyertaan informasi pendukung membuat hasil pemetaan tidak hanya berfungsi sebagai penanda posisi geografis, tetapi juga sebagai dokumentasi identitas lokasi.

Haq dkk. (2024) menunjukkan bahwa Google Maps dapat digunakan untuk memetakan UMKM dan fasilitas umum sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh informasi lokasi. Dalam kegiatan di Desa Lantibongan, informasi yang dikumpulkan disusun sebagai data awal yang dapat digunakan untuk mengenali lokasi dan potensi yang telah dipetakan.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Implementasi Digital Maps di Desa Lantibongan



Gambar 2. Proses survei dan identifikasi lokasi di Desa Lantibongan.
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026.



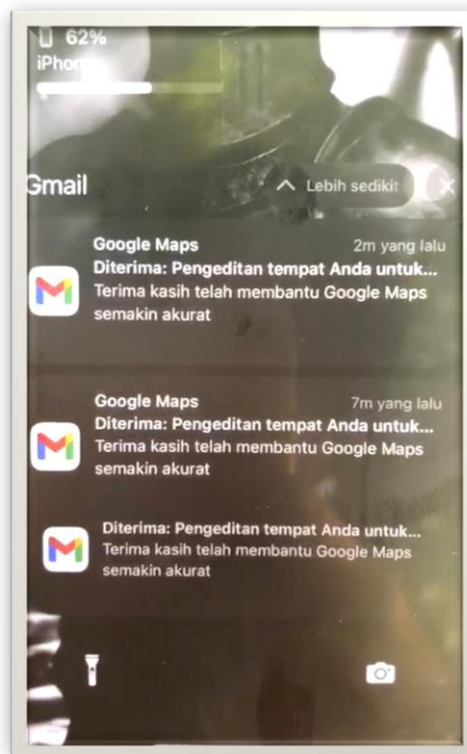
Gambar 3. Pengambilan titik koordinat lokasi menggunakan Google Maps.
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026.

3.5. Tampilan dan Pemanfaatan *Digital Maps*

Data lokasi yang telah dikumpulkan kemudian digunakan dalam proses pembuatan *Digital Maps*. Google Maps digunakan sebagai media pemetaan untuk menampilkan lokasi secara geografis dan menyediakan informasi lokasi yang berhasil dikumpulkan.

Hasil pemetaan memberikan dokumentasi digital terhadap sebagian lokasi penting yang terdapat di Desa Lantibongan. Masyarakat maupun pihak luar dapat menggunakan informasi tersebut sebagai titik awal untuk mengenali lokasi yang telah dipetakan. Bagi pemerintah desa, hasil kegiatan dapat menjadi data awal yang dapat dikembangkan dengan menambahkan lokasi lain yang belum terpetakan. Fauziah (2025) melaporkan pemanfaatan Google Maps dalam digitalisasi wilayah desa melalui pemetaan berbagai lokasi, sehingga penggunaan platform tersebut dalam kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan praktik pengabdian sebelumnya.

Dalam kegiatan Desa Lantibongan, penggunaan Google Maps diterapkan pada skala terbatas sesuai dengan lokasi yang berhasil ditemukan dan didokumentasikan selama kegiatan. Tampilan hasil *Digital Maps* ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Digital Maps hasil pemetaan Desa Lantibongan.
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026.

3.6. Kendala dan Faktor Pendukung Pelaksanaan

Pelaksanaan pemetaan di lapangan menghadapi beberapa kendala, terutama dalam menemukan lokasi tertentu, memastikan kesesuaian nama lokasi, dan memperoleh titik koordinat yang tepat. Kondisi geografis wilayah dan keterbatasan informasi awal menyebabkan tim perlu melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap lokasi yang akan dimasukkan ke dalam *Digital Maps*.

Selain kendala tersebut, terdapat faktor pendukung yang membantu pelaksanaan kegiatan. Dukungan pemerintah desa dan masyarakat membantu tim menemukan lokasi serta memperoleh keterangan mengenai tempat yang dipetakan. Penggunaan telepon pintar dan Google Maps juga membantu proses pengambilan koordinat serta dokumentasi.

Keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa menjadi informasi pendukung dalam proses pemetaan karena informasi lokasi tidak seluruhnya dapat diperoleh hanya melalui pengamatan digital. Pengetahuan mengenai lokasi dan kondisi wilayah membantu tim memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan lapangan.

3.7. Keberlanjutan Pemanfaatan Digital Maps

Pemetaan yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan tahap awal penyediaan informasi digital mengenai Desa Lantibongan. Dari 14 titik yang berhasil dipetakan, masih terdapat kemungkinan lokasi dan potensi lain yang belum masuk dalam *Digital Maps*. Oleh karena itu, hasil kegiatan perlu dikembangkan melalui penambahan lokasi dan pemutakhiran informasi.

Pemerintah desa dan masyarakat dapat melakukan pembaruan informasi apabila terdapat perubahan nama tempat, alamat, jam operasional, maupun penambahan lokasi baru. Pemutakhiran data diperlukan agar informasi yang tersedia tetap sesuai dengan kondisi wilayah. Novia dkk. (2023) menunjukkan bahwa informasi digital mengenai potensi desa dapat digunakan sebagai data pendukung perencanaan pembangunan. Dengan demikian, hasil pemetaan Desa Lantibongan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi basis informasi wilayah yang lebih lengkap apabila dilakukan pemutakhiran dan penambahan data secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program Implementasi *Digital Maps* dalam Pemetaan Potensi Lokal dan Informasi Wilayah Desa Lantibongan telah dilaksanakan melalui tahapan observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, survei lapangan pada empat dusun, pengambilan titik koordinat, dokumentasi, pengumpulan informasi, pengolahan data, pembuatan *Digital Maps*, verifikasi, dan publikasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada 8 September 2026 tersebut menghasilkan 14 titik lokasi yang terdiri atas fasilitas umum, tempat usaha masyarakat, dan satu lokasi potensi pertanian/perkebunan. Setiap titik dilengkapi dengan informasi yang berhasil dikumpulkan di lapangan, meliputi nama lokasi, koordinat, foto, alamat, dan jam operasional.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *Digital Maps* dapat digunakan sebagai media dokumentasi dan penyedia informasi digital mengenai lokasi serta sebagian potensi yang terdapat di Desa Lantibongan. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk mendokumentasikan lokasi penting dan potensi lokal dalam bentuk informasi digital telah diwujudkan melalui 14 titik yang berhasil dipetakan. Namun, cakupan pemetaan masih terbatas sehingga hasil tersebut perlu dikembangkan melalui penambahan lokasi dan pemutakhiran informasi secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A. (2025). Inovasi pemetaan desa dengan Google Maps: implementasi di kawasan pengunungan. Mumtaza: Jurnal Keterlibatan Komunitas, 1(2), 120–132.
- Haq, A. A., Ilmi, A., Jannah, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hardyansah, R., & Saputra, R. (2024). Pemanfaatan Google Maps sebagai sarana pemetaan UMKM dan fasilitas umum di Desa Pasinan Kecamatan Lekok. Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia, 2(4), 67–81. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i4.1083>
- Iis Maesaroh, Uly Arta Miladia, Millah Fithriyani, L. N. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 315–325.
- Lehni, N. P., Putra, I. W. K. E., & Budiarta, I. G. (2024). Pemetaan bidang tanah melalui survei lapangan di Desa Dawan Kaler Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Jurnal Environment and Mapping, 5(1). <https://doi.org/10.23887/enmap.v5i1.80066>
- Novia, R., Nugraha, S., & Tjahyono, G. A. (2023). Pemetaan digital potensi Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(4). <https://doi.org/10.22146/jpkm.71550>
- Pratama, R. A., Putra, D. D. D., Maldini, D., & Lestari, H. (2025). Pemetaan digital UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintah Desa Bandar melalui Google Maps. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bhineka, 3(4). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.352>